

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah banyak memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kegiatan, kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi membuat masyarakat serta konsumen lebih memilih melakukan transaksi di tempat kerja atau di rumah. Kemudahan tersebut membuat adanya tuntutan masyarakat dan konsumen kepada para produsen dan perusahaan sehingga membuat *e-commerce* semakin dilirik oleh banyak produsen dan perusahaan, selain memberikan kemudahan bagi masyarakat dan konsumen, *e-commerce* juga dapat menghemat biaya yang harus ditanggung oleh pihak produsen atau perusahaan. *E-commerce* dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan transaksi antara dua pihak atau lebih dengan menggunakan komputer yang terhubung secara bersama-sama dalam jaringan. Jaringan ini dapat dibangun dengan saluran telepon, saluran tv kabel, *land-radio* atau satelit radio (Kalakota, 1996 dalam Saring Suhendro, 2007). *E-commerce* meliputi *elektronic data interchange* (EDI), *electronic funds transfer* (EFT), *automated teller machines* (ATMs), dan bisnis yang dilakukan menggunakan internet (Saring Suhendro, 2007)

Bisnis *e-commerce* membawa dampak dalam pengelolaan bisnis pada umumnya, transaksi pada bisnis *e-commerce* dilakukan secara elektronik. Perbedaanya jika di dalam bisnis manual, sistem informasi akuntansi merupakan

sistem internal perusahaan yang tertutup dan tidak memberi kesempatan pelanggan untuk melakukan akses pada sebagian sistem akuntansi tersebut, namun dalam bisnis *e-commerce* pelanggan dapat melakukan pemesanan bahkan melihat persediaan perusahaan (Virtania Shieldsa Wijono, 2012). Berdasarkan pemaparan tersebut maka sebenarnya transaksi *e-commerce* yang dilakukan oleh perusahaan, sangat membutuhkan peranan auditor internal guna membantu manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Tugas auditor internal adalah melakukan audit dan memberikan nilai serta rekomendasi terhadap temuan audit. Tumpal Manik (2012) mendefinisikan audit sebagai proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif, bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan. Dampak *e-commerce* menimbulkan masalah baru pada pengendalian internal, beberapa masalah baru dalam pengendalian internal yang timbul sebagai dampak adanya *e-commerce* adalah (Romney dan Steinbart 2000: 237; dalam Santosa, 2002; dalam Virtania Shieldsa Wijono, 2012):

a) Validitas transaksi

Pengendalian internal menghendaki sistem akuntansi perusahaan dapat mencatat transaksi yang valid yaitu transaksi yang benar-benar terjadi. Validitas transaksi berhubungan dengan *authentication*, karena *authentication* berhubungan dengan verifikasi atas identitas darimana transaksi itu berasal, selain

authentication validitas transaksi berhubungan dengan data *integrity*, yaitu data atau informasi yang dikirimkan melalui jaringan internet tidak mengalami perubahan dan duplikasi dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Solusi teknis untuk masalah data *integrity* dapat diatasi dengan cara *encryption*. *Encryption* adalah data yang dikonversi dalam bentuk kode rahasia.

b) Otorisasi transaksi

Istilah teknis dalam *e-commerce* adalah tidak adanya *repudiation* atau penyangkalan atas informasi yang telah terkirim dari pihak-pihak yang bertransaksi. Jadi transaksi yang terjadi harus disetujui dan dicek kebenarannya.

c) Keamanan harta perusahaan

Harta perusahaan adalah data, informasi, dokumen, laporan dan harta fisik perusahaan. Perusahaan yang telah menggunakan *e-commerce* semua jenis harta tersebut juga harus dijaga keamanannya.

Bisnis *e-commerce* juga memberikan dampak perubahan pada proses audit baik audit internal maupun audit eksternal. Perubahan proses audit yang dikarenakan dampak *e-commerce* dapat dilihat pada uraian proses audit dalam bisnis *e-commerce* di bawah ini (Suhendro, 2007; dalam dalam Virtania Shieldsa Wijono, 2012) :

1) Merencanakan dan mendesain pendekatan audit

Pendekatan audit dalam lingkungan *e-commerce* dipengaruhi oleh kepastian audit terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan yang dianggap andal yang

dapat menghasilkan *output* maupun informasi yang tidak salah saji material, sehingga bukti elektronik yang akan terkumpul cukup andal.

- 2) Pemahaman terhadap pengendalian internal dan aliran transaksi perusahaan
 - a) Auditor harus memahami pengendalian internal perusahaan, baik yang bersifat preventif atau pengendalian internal untuk pencegahan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan dan bersifat detektif atau pengendalian internal untuk mengidentifikasi peristiwa tidak diinginkan yang lolos dari pengendalian preventif. Auditor juga harus memahami pengendalian umum, karena dalam lingkungan *e-commerce* auditor perlu memahami pengendalian aplikasi untuk memahami pengendalian atas berbagai transaksi yang diproses oleh aplikasi dalam komputer.
 - b) Bukti elektronik diperlukan sebagai bukti pendukung pengendalian dan validitas transaksi untuk melakukan uji pengendalian pada lingkungan *e-commerce*, untuk mendapatkan bukti yang kompeten tergantung pada pengendalian yang diterapkan. Auditor dituntut untuk menggunakan *software* audit untuk menganalisis, memeriksa, dan menyeleksi bukti elektronik, seperti: *Audit Command Language (ACL) software*; *Spreadsheet software*, *Interactive Data Extraction and Analysis (IDEA)*, dan *wordprocessing software*.
- 3) Melaksanakan uji pengendalian dan uji substantif

Auditor dituntut untuk mengembangkan *software audit tools*-nya yang mampu melakukan audit dengan *software* yang tersedia dalam melaksanakan uji

pengendalian pada lingkungan *e-commerce*, hal ini dikenal dengan *Continuous Audit Tools and Techniques* (CATTs). CATTs adalah suatu *tools* dan *techniques* yang digunakan oleh auditor dalam menetapkan risiko, mengevaluasi pengendalian internal, dan kinerja secara elektronik dari prosedur audit yang beragam, termasuk ekstrak data, *download* informasi untuk *review* analisis, *footing* buku besar, penyimpanan perhitungan, menyeleksi sampel untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif, mengidentifikasi pengecualian-pengecualian dan transaksi yang tidak biasa, dan konfirmasi kinerja.

Dampak *e-commerce* membuat para pelaku kejahatan mencari celah untuk melakukan *fraud*, sehingga pihak manajemen dan auditor internal harus berupaya untuk melakukan pencegahan sebelum *fraud* tersebut terjadi. Fitrawansyah (2014:16) menuliskan dalam bukunya, upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melakukan pencegahan dalam *fraud* :

1. Membangun individu yang didalamnya terdapat *trust and openness*, mencegah benturan kepentingan, *confidential disclosure agreement* dan *corporate security contract*.
2. Membangun sistem pendukung kerja yang meliputi sistem yang terintegrasi, standarisasi kerja, aktifitas kontrol dan sistem *rewards and recognition*.
3. Membangun sistem monitoring yang didalamnya terkandung *control self assessment*, internal auditor dan eksternal auditor.

Penelitian ini menggunakan keahlian, independensi, dan kemahiran profesional untuk mengukur kinerja auditor internal dalam melakukan pencegahan

fraud. Keahlian auditor internal merupakan salah satu dalam standar auditing. Keahlian didapat oleh seorang auditor internal dimulai dari pendidikan formal yang kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam auditing. Keahlian auditor internal dapat ditingkatkan pula melalui pelatihan teknis serta diperlukan kesadaran untuk terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya. Keahlian merupakan salah satu penentu luasnya *supervise* dan *review* yang dilakukan oleh auditor senior terhadap auditor junior.

Independensi yang dimaksud adalah auditor tidak mudah terpengaruh karena seorang auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum dan tidak memihak pada kepentingan siapapun. Independensi merupakan tolok ukur masyarakat atas kepercayaannya pada profesi akuntan publik. Kejujuran secara intelektual merupakan modal utama seorang auditor untuk bersikap independen. Independensi auditor juga dapat dikendalikan oleh pihak manajemen dalam hal ini berkaitan dengan penunjukan auditor yang biasanya dilakukan oleh dewan komisaris, rapat umum pemegang saham atau melalui komite audit.

Kemahiran profesional merupakan modal auditor dalam pelaksanaan proses audit dan penyusunan laporan audit. Penggunaan kemahiran profesional menyangkut apa yang dilakukan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan auditor. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional serta memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji, baik yang disebabkan akibat kekeliruan maupun kecurangan. Skeptisme profesional merupakan sikap yang

mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan transaksi *e-commerce*. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menerapkan transaksi *e-commerce* sejak tahun 2011. Penerapan *e-commerce* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menggunakan sistem B2B (*business to business*) dan B2C (*business to customer*). Mitra B2B terdiri dari *payment point*, *supermarket/minimarket*, *web*, dan lembaga perbankan yang saat ini berjumlah 34, sedangkan mitra B2C yaitu agen-agen yang tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera, hingga saat ini jumlahnya mencapai 500 agen. Perkembangan inovasi teknologi untuk penerapan bisnis *e-commerce* yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sudah dimulai sejak tahun 2011 dan terus berkembang hingga saat ini.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami banyak kemajuan dengan penerapan *e-commerce* seperti contohnya saat ini banyak stasiun yang terlihat bersih dan lebih rapi, tidak banyak calon penumpang yang antri hingga berjam-jam di loket penjualan tiket, dan masih banyak lagi. *E-commerce* juga membuat semakin sulitnya penumpang gelap menerobos masuk dengan adanya sistem *boarding* pada pintu masuk yang mengharuskan penumpang untuk menunjukkan kartu identitas asli yang sama dengan identitas yang tertera pada tiket.

Penelitian ini, difokuskan kepada peranan auditor internal serta transaksi *e-commerce* perusahaan sehingga diberi judul KEAHLIAN, INDEPENDENSI,

DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL AUDITOR INTERNAL DALAM PENCEGAHAN *FRAUD* PADA TRANSAKSI *E-COMMERCE*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “bagaimana keahlian, independensi, dan kemahiran profesional auditor internal dapat mencegah *fraud* pada transaksi *e-commerce*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keahlian, independensi, dan kemahiran profesional yang harus dimiliki auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada transaksi *e-commerce*.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan lain dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi:

1. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan terkait dengan peran auditor untuk mencegah *fraud* dalam transaksi *e-commerce* yang dijalankan oleh perusahaan.

2. Auditor Internal

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, auditor internal lebih memahami peran pentingnya dalam perusahaan, khususnya dalam mencegah dan menanggulangi *fraud* dalam transaksi *e-commerce*.

3. Kalangan Akademisi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di bidang audit, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang terkait dengan keahlian, independensi, dan kemahiran profesional auditor internal dalam pencegahan *fraud* pada transaksi *e-commerce*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai pengulasan penelitian terdahulu dengan mengidentifikasi hasil penelitian serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, menjabarkan mengenai landasan teori dan membahas kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, responden atau informan, dan teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang terdiri dari profil perusahaan, sejarah perusahaan, visi perusahaan, misi perusahaan, tujuan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi

dan *job description* serta menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan penulis kepada pihak responden dan untuk penelitian selanjutnya.

